

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi geografi merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia, diantaranya kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat ini memberikan corak kehidupan yang berbeda pula. Masalah sosial ekonomi merupakan masalah yang sering sekali dijumpai dalam kalangan masyarakat karena manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, karena manusia melangsungkan hidupnya dengan cara berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

Kondisi sosial ekonomi menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan ini dapat dilihat melalui berbagai aspek, kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan Indonesia. Istilah kesejahteraan yang tercantum dalam dokumen resmi negara seperti UUD 1945, sebenarnya mempunyai makna dan pengertian yang sangat luas. Komponen-komponen kesejahteraan keluarga antara lain seperti, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan transportasi, tabungan, serta informasi dan peranan dalam masyarakat.

Setiap individu menginginkan kehidupan yang layak, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melimpahnya jumlah angkatan kerja di pedesaan dan semakin berkurangnya daya tampung sektor pertanian telah membuat peran kegiatan non pertanian menjadi semakin penting. Di Indonesia terdapat gejala semakin meningkatnya peran industri kecil dan industri rumah tangga sebagai alternatif kegiatan ekonomi non pertanian.

Melihat peran penting industri kecil terhadap perekonomian negara serta upaya untuk meningkatkan sumbangan *Product Domestic Bruto* (PDB) dari sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) maka upaya pengembangan industri kecil perlu mendapat perhatian yang besar. Pengembangan industri kecil selama ini masih kalah dengan pengembangan industri-industri besar, tetapi banyaknya industri besar yang bangkrut ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1998, kemudian menyebabkan pemerintah serta para pengusaha mulai melirik kearah sektor industri kecil.

Kabupaten Wonosobo terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi tanaman buah *carica*. Buah *carica* merupakan salah satu buah spesifik yang tidak mudah ditemukan di daerah lain di Indonesia, tetapi buah *carica* banyak ditemukan dan tumbuh subur di Dataran Tinggi Dieng. Awal mula pemanfaatan buah *carica* dimulai pada tahun 1980, dengan didirikannya perusahaan besar di Kecamatan Mojotengah, yaitu PT. Dieng Jaya yang mulai mengembangkan budidaya dan pengolahan *carica*. Berdirinya PT. Dieng Jaya berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan warga masyarakat Wonosobo

karena perusahaan ini membutuhkan banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah setempat.

Pada tahun 1993, PT. Dieng Jaya terus mengalami defisit sehingga usaha pengolahan *carica* dihentikan. Penutupan PT. Dieng Jaya berdampak pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) lebih dari 3200 tenaga kerja kehilangan mata pencaharian mereka, sehingga meningkatkan populasi pengangguran di Kabupaten Wonosobo.

Mulai tahun 2002, Industri kecil pengolahan *carica* mulai berkembang di Kecamatan Mojotengah. Terdapat enam industri kecil pengolahan *carica* yang tersebar di Kecamatan Mojotengah, akan tetapi tidak semua industri kecil *carica* aktif memproduksi setiap hari.

Usaha pengolahan *carica* adalah suatu usaha yang bersifat padat karya karena keseluruhan kegiatan dalam proses produksi masih menggunakan peralatan sederhana yang dioperasikan secara manual. Dalam menjalankan usahanya, industri kecil olahan *carica* di Kecamatan Mojotengah memanfaatkan tenaga kerja lokal yang sebagian besar mantan karyawan PT. Dieng Jaya, sehingga sudah memiliki pengalaman dan keterampilan dalam proses produksi pengolahan *carica*. Oleh karena itu, keberadaan industri kecil *carica* ini tidak hanya menguntungkan secara finansial bagi pemiliknya saja, tetapi juga menguntungkan bagi masyarakat di sekitar lokasi industri.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor sumber daya yang dapat menentukan perkembangan suatu usaha. Secara umum, perekrutan tenaga kerja tidak melalui prosedur yang formal dan terstruktur karena ini merupakan

industri skala kecil. Selain itu, tidak ada persyaratan khusus yang mengharuskan setiap calon tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan yang tinggi karena proses produksi dan peralatan yang digunakan masih sederhana.

Terdapat tenaga kerja sejumlah 57 yang sudah berkeluarga di industri kecil *carica* yang berada di Kecamatan Mojotengah, tetapi pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga belum dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan, karena upah/gaji yang didapatkan masih tergolong rendah. Upah Minimum Regional (UMR) adalah suatu standar minimum yang dilakukan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Upah Minimum Kabupaten Wonosobo sebesar Rp. 880.000,00.

Pendapatan yang diperoleh para tenaga kerja dari industri kecil *carica* sebagian besar belum mencapai UMR yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Wonosobo. Jumlah tanggungan rumah tangga mereka menjadi masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Jumlah tanggungan rumah tangga yang relatif tinggi maka pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi akan menjadi rendah, sedangkan pendapatan yang mereka dapatkan masih tergolong rendah. Para tenaga kerja yang dipekerjakan sebagian besar adalah tenaga kerja perempuan. Pekerjaan ini dilakukan karena diharapkan dapat menambah pendapatan rumah tangga supaya keluarga mereka dapat hidup layak dan kesejahteraan keluarga dapat tercapai dengan maksimal.

Keberadaan industri kecil *carica* memiliki arti penting bagi masyarakat Wonosobo khususnya masyarakat yang berada di Kecamatan Mojotengah.

Maka keberadaannya diharapkan mampu mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya bagi para tenaga kerja yang bekerja di sektor industri kecil *carica* tersebut. Atas dasar tersebut penelitian ini bermaksud mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica* di daerah tersebut, sehingga peneliti mengangkat judul **Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja Industri Kecil *Carica* di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya pengangguran di Kecamatan Mojotengah akibat penutupan PT. Dieng Jaya.
2. Kondisi sosial ekonomi tenaga kerja industri kecil *carica* masih rendah.
3. Peranan pendapatan industri kecil *carica* terhadap total pendapatan rumah tangga masih tergolong rendah.
4. Tingkat kesejahteraan tenaga kerja industri kecil *carica* masih rendah.

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan terbatasnya kemampuan dari peneliti baik dalam hal waktu, tenaga, dan biaya maka dalam penelitian ini, permasalahan yang ada akan dibatasi pada:

1. Hubungan kondisi sosial ekonomi (pendidikan, jumlah tanggungan dalam rumah tangga, dan pendapatan rumah tangga) tenaga kerja industri kecil *carica* dengan tingkat kesejahteraan.
2. Sumbangan pendapatan tenaga kerja industri kecil *carica* terhadap total pendapatan rumah tangga tenaga kerja.
3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja yang dalam bekerja aktif memproduksi setiap hari dan telah berumah tangga.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kondisi sosial ekonomi (pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga) tenaga kerja industri kecil *carica* dengan tingkat kesejahteraan?
2. Berapa besar sumbangan pendapatan tenaga kerja industri kecil *carica* terhadap total pendapatan rumah tangga?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica*?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi (pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pendapatan rumah tangga) industri kecil *carica* dengan tingkat kesejahteraan.
2. Untuk mengetahui sumbangan pendapatan tenaga kerja industri kecil *carica* terhadap total pendapatan rumah tangga.
3. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica*.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti untuk mengetahui masalah sosial ekonomi terutama tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica* di daerah tersebut.
 - b. Menambah wawasan dalam kajian ilmu geografi khususnya geografi sosial dan geografi ekonomi.
2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat khususnya bagi pembangunan fisik maupun nonfisik masyarakat Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

3. Manfaat Dalam Bidang Pendidikan

Berdasarkan kurikulum mata pelajaran Geografi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI dengan Standar Kompetensi (SK)

Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer, dan lebih mengacu pada Kompetensi Dasar (KD): Menjelaskan pengertian fenomena antroposfer dan menganalisis aspek kependudukan, maka penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pengayaan untuk mendukung pembelajaran.